

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sulistiawati (2012) melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia” variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Path Analisis Model* dan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pratama dan Darsana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat” variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan dan investasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Dalam

penelitian ini menggunakan metode analisis *Path Analysis Model* dan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, kemudian kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali.

Rudibdo dan Sasana (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Eks-Karesidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Fiskal” variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belanja langsung, belanja tidak langsung, tenaga kerja dan investasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* dan menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan

Semarang, belanja tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, serta secara bersama-sama belanja langsung, tenaga kerja, belanja tidak langsung dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang.

Umami dkk (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I – 2014.IV”. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor neto, FDI dan nilai tukar sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Vector Auto Regressi* (VAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor neto dan FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Wulandari dan Zuhri (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007 – 2017” variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor neto dan investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier dan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

perdagangan internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mustika dkk (2015) menganalisis tentang analisis pengaruh ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan bahwa selama periode penelitian yakni tahun 1993 sampai tahun 2014 ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dolar.

Putra dkk (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi” penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dan net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Munandar (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi Dan Net Ekspor Provinsi Di Indonesia” penelitian ini menggunakan data analisis regresi dan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) melalui perangkat lunak statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, PMA, PMDN dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia secara simultan menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Secara parsial pengeluaran pemerintah provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ernita, dkk (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia” penelitian ini menggunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan secara parsial konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya komparatif mengenai variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini perbedaan antara penelitian terdahulu

terletak pada variabel bebas yang tidak ada di penelitian terdahulu dan pada kurun waktu yang akan diteliti.

B. Teori Dan Kajian Pustaka

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, sehingga penting untuk melakukan penghitungan pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk menghitungnya adalah dengan menghitung nilai uang. Nilai uang akan tercermin pada produk domestik bruto (PDB).

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap/teguh (steady growth). Bila pembentukan modal telah dilakukan, maka perekonomian akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah yang lebih besar.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith, dari ilmu ekonomi modern, sebenarnya lebih terkenal dengan teori nilainya (yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Garis besar proses pertumbuhan menurut Adam Smith yaitu ada dua aspek utama yaitu pertumbuhan GDP tota dan pertumbuhan penduduk.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Keynesian, pendapatan nasional merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur lajunya tingkat pembangunan dan perkembangan kesejahteraan pada suatu negara dari satu waktu ke waktu. Terdapat tiga metode perhitungan yang bisa digunakan untuk mengetahui jumlah atau nilai dari pendapatan nasional. Yaitu dengan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

- a. Pendekatan produksi adalah kegiatan yang menciptakan nilai tambah. Jadi pendekatan produksi hanya mencakup perhitungan nilai tambah pada sektor produksi. Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah dari seluruh sektor produksi selama satu periode tertentu.
- b. Pendekatan pendapatan adalah jenis pendekatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap proses produksi. Metode pendekatan pendapatan merupakan pendapatan nasional hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima

oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.

- c. Pendekatan pengeluaran adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran berbagai sektor ekonomi yaitu rumah tangga, pemerintah, perusahaan dan masyarakat luar negeri suatu negara pada periode tertentu. Jenis pengeluaran dari masing-masing pelaku ekonomi terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi (C), pengeluaran untuk investasi (I), pengeluaran untuk pemerintah (G) dan pengeluaran untuk ekspor (X) dan impor (M).

Sehingga diperoleh rumus pendekatan pengeluaran sebagai berikut:

$$Y = C + I + G (X - M)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan pengeluaran guna menjelaskan variabel-variabel yang digunakan.

2. Teori Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Keputusan investasi dapat dilakukan individu, dari investasi tersebut yang dapat berupa capital gain/loss dan yield. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki.

Investasi terdiri dari dua macam yaitu *autonomous invesment* investasi tetap dan *inoced invesment* investasi terpacu. Investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak tergantung pada besar nya pendapatan sedangkan investasi terpacu adalah investasi yang besarnya tergantung pada pendapatan.

Perhitungan Investasi harus konsisten dengan perhitungan pendapatan nasional. Yang dimasukkan dalam perhitungan investasi adalah barang modal, bangunan atau kontruksi, maupun persediaan barang jadi yang masih baru. Investasi merupakan konsep aliran (flow concept), karena dihitung selama satu internal periode tertentu. Tetapi investasi akan memengaruhi jumlah barang modal yang tersedia (capital stock) pada satu periode tertentu. Tambahan stok barang modal adalah sebesar pengeluaran investasi satu periode sebelumnya.

Menurut Hasibun (1990), investasi merupakan alat untuk memepercepat pertumbuhan tingkat produksi di negara yang sedang berkembang, sehingga investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja.

Menurut Sukirno (2001), faktor-faktor penting yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, suku bunga ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Teori Net Export

Dalam mankiw (2006) ekspor neto *net export* adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang nilai barang dan jasa yang di impor dari negara lain. Ekspor neto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan negatif ketika nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor. Ekspor neto menunjukkan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik.

Dalam Samuelson (1992) Ekspor neto adalah selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara biasa disebut ekspor bersih. Dalam Samuelson (1992) menyatakan bahwa Amerika serikat dan Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbuka, yang bergerak dalam ekspor dan impor barang serta jasa. Komponen terakhir GNP ini yang semakin lama semakin penting pada tahun-tahun belakangan ini adalah ekspor neto yaitu selisih antara ekspor dan impor barang serta jasa.

Menurut mankiw (2000) ekspor neto adalah pembelian pihak asing atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri (ekspor) dikurangi oleh pembelian penduduk setempat atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri (impor). Setiap transaksi penjualan produk domestik kepada pihak asing, misalnya penjualan pesawat terbang buatan boeing kepada british airways, meningkatkan ekspor neto.

Karena pengeluaran untuk impor dimasukkan dalam pengeluaran domestik ($C + I + G$), dan karena barang dan jasa yang di impor dari

luar negeri bukanlah bagian dari output suatu negara, maka persamaan ini harus dikurangi dengan pengeluaran untuk impor. Dengan mendefinisikan ekspor neto (net exports) sebagai ekspor dikurang impor. ($NX = EX - IM$) identitas tersebut menjadi $Y = C + I + G + NX$
Ekspor neto = output – Pengeluaran Domestik.

Menurut William A. McEachern (2000) ekspor neto adalah sama dengan nilai ekspor barang dan jasa di kurangi impor barang dan jasa Amerika.

4. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (bagian pemerintah) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu bagian dari cara pemerintah untuk mengatur jalannya dana dengan cara mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun, yang terkait dengan dana pemerintah dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau APBN untuk negara. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, serta peluang kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. (Suparmoko, 1998).

Menurut Guritno (1999), Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Setiap pemerintah harus mengeluarkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pemerintah mengeluarkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan

tersebut. Teori tentang pemerintahan dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro. Dalam penelitian ini mengedepankan teori dari sisi makro.

Teori pengeluaran pemerintah secara makro menurut keynes persamaan keseimbangan pendapatan nasional adalah $Y=C+I+G(X-M)$. dimana (Y) merupakan pendapatan nasional, (C) merupakan pengeluaran konsumsi dan (G) adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Keynes, dengan membandingkan nilai (G) terhadap (Y) serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional.

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini mendasar pada model pertumbuhan ekonomi dari teori keynes yang mengatakan bahwa kegiatan perekonomian tergantung dari segi permintaan, yaitu pada pengeluaran agregat atau perbelanjaan yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Dalam perekonomian modern, pengeluaran agregat perlu dibedakan menjadi empat komponen yang utama yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor.

Dalam penelitian ini Produk Domestik Bruto sebagai (Y), Investasi (X1), Net Ekspor (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = k (A, I, G, X - M)$$

Maka dari persamaan tersebut diperoleh:

$$Y = A I^{\beta_1} NX^{\beta_2} G^{\beta_3}$$

$$\text{Log } Y = \text{Log } A + \beta_1 \text{Log } I + \beta_2 \text{Log } NX + \beta_3 \text{Log } G + e$$

Keterangan:

I = Investasi

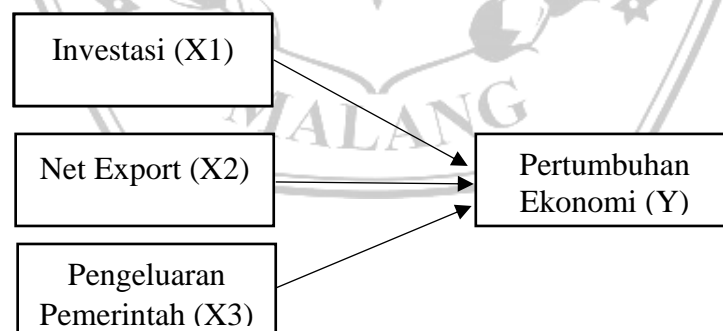
NX = Net Ekspor

G = Pengeluaran Pemerintah

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Nilai Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia pada tahun 2000 – 2019 dijadikan variabel bebas yang secara bersama-sama diduga mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori serta uraian sebelumnya maka penulis merumuskan kerangka pemikiran pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Pada kerangka penelitian diatas dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode pengeluaran atau pendekatan output yang memakai berbagai sektor ekonomi yaitu rumah tangga, pemerintah, perusahaan dan

masyarakat luar negeri pada periode tertentu. Dari beberapa sektor ekonomi yang mempengaruhi produk domestik bruto peneliti hanya memakai tiga variabel yaitu Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah. Maka diketahui dari penjelasan bagan di atas sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara umum pengeluaran investasi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaan atau manfaatnya pada saat yang akan datang. Menurut Harrod-Domar perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap/teguh (steady growth). Bila pembentukan modal telah dilakukan, maka perekonomian akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah yang lebih besar.
- b. Hubungan antara Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara teoritis ekspor mampu meningkatkan pengeluaran agregat penawaran dan permintaan serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Disuatu negara perlu adanya net ekspor dalam perekonomian karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa negara. Surplus perdagangan yang akan meningkatkan GDP terjadi apabila nilai impor lebih kecil dari nilai ekspor, dan sebaliknya akan mengakibatkan menurunnya GDP apabila nilai impor lebih besar dari nilai ekspor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karlita (2013) mengatakan bahwa ekspor mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor meningkat

dibandingkan impor maka akan menaikkan pertumbuhan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

- c. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi subjek penting untuk di analisis. Menurut sodik (2007) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian modern, pemerintah sebagai pelaku ekonomi memiliki peran penting dalam mengatur, mengawasi perekonomian, pemerintah juga mampu melaksanakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dilaksanakan oleh pelaku ekonomi lainnya baik swasta maupun rumahtangga (Hidayat, 2010).

D. Hipotesis

1. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Diduga Net Expor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Diduga Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia